

**METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN BAHASA**

Winda Dwi Putri

windadwiputri894@gmail.com

M. Nasirun

h.m.nasirun@gmail.com

Anni Suprapti

annisuprafti@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research was to describe the implementation of language learning development by using Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI) phonic method at Islamic Kindergarten Auladuna in Bengkulu city. This research used descriptive quantitative method and the subject of the research was 14 teachers in class A and B. The data of the research were gathered by using observation and interviews and analyzed by using percentage and average formula. The result of the research showed that the teachers have implemented language learning development by using Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI) phonic method on excellent category, the implementation of language learning development by using Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI) phonic method at Islamic Kindergarten Auladuna in Bengkulu city has led to the provision and guidance of the implementation of language learning development by using Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI) phonic method, the teachers who carry out the most activities were the teachers of NM, and teachers who carry out the least activities were SZ teachers. For suggestion, in implementing language learning development by using Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI) phonic method, the researcher should make a schedule and regular timing for each group of children in order to create an effective learning and the activities can be done equally.

Key word : *Learning Implementation, Language Development, CBI Phonic Method.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 14).

Pada anak usia dini merupakan periode perkembangan yang paling penting sehingga perlu untuk difasilitasi dan dikembangkan dengan sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Tabany (2015: 9) bahwa pada usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang

pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, serta menentukan pertumbuhan dan perkembangan pada masa selanjutnya.

Menurut Fadlillah (2012: 37) banyak aspek yang dapat dilihat langsung pada diri seorang anak yaitu aspek kognitif, emosi, bahasa, moral, sosial, daya imajinasi dan fantasi, dan pembelajaran pada anak usia dini mengacu pada enam aspek perkembangan.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia dini. Bahasa merupakan media komunikasi dan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa anak dapat bersosialisasi atau saling berhubungan satu sama lain serta saling berbagi pengalaman dengan lingkungan

sekitar anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaidah (2014: 4) bahwa pemahaman bahasa merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membentuk anak agar memiliki perkembangan kognitif, sosial, fisik, emosional kepribadian dan lain-lain, selain itu bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menentukan pikiran, keinginan dan perbuatan-perbuatan.

Untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak, dalam pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran (Fadlillah, 2012: 161).

Metode yang dapat digunakan pendidik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak sangat bervariasi. Beberapa sekolah masih banyak menggunakan metode konvensional yang hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran pengembangan bahasa, sehingga anak kurang tertarik dan cepat merasa bosan. Metode yang digunakan dalam mengoptimalkan keterampilan bahasa anak haruslah tepat, apabila metode yang digunakan tidak tepat maka dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan seluruh keterampilan bahasa anak usia dini adalah dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia fonik merupakan metode mengajar dengan menggunakan konsep-konsep fonetik yang sederhana.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2017 menurut salah satu guru, pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik sangat berbeda dengan pembelajaran pengembangan bahasa secara konvensional. Sebelum menggunakan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik guru di TK IT Auladuna menemukan permasalahan yang dialami lebih dari 50 % anak berkaitan dengan

keterampilan bahasa, adapun permasalahan yang ditemui yaitu: 1) anak masih belum dapat membedakan huruf yang terdapat dalam kata, 2) anak kesulitan dalam merangkai huruf menjadi sebuah suku kata, 3) anak-anak kesulitan dalam membaca suku kata, 4) anak kesulitan dalam membaca kata benda yang ada disekitar lingkungan anak. Kesulitan-kesulitan yang dialami anak tersebut kemudian menjadi kesulitan bagi anak dalam memaknai sebuah bacaan, beberapa anak memang sudah ada yang bisa membaca akan tetapi anak tidak mengetahui maknanya. Hal tersebut terjadi karena dalam metode konvensional media yang digunakan hanya buku bacaan, sehingga membuat anak cepat bosan.

Setelah metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik diterapkan di TK IT Auladuna Kota Bengkulu selama satu tahun, sudah terlihat perubahan yang dialami anak dalam keterampilan berbahasanya, pada keterampilan menyimak, anak sudah mampu melakukan tugas seperti menggambar terpimpin atau menggambar dengan mendengarkan instruksi dari guru. Pada keterampilan berbicara, anak sudah banyak menguasai kosakata baru dan menyebutkan nama-nama benda di sekitarnya, pada keterampilan membaca anak sudah mampu membaca suku kata dan kata, selain itu anak juga lebih banyak mengetahui makna dari bacaan yang dibaca, pada keterampilan menulis anak dapat mengerti tentang penulisan huruf yang tepat. Ketertarikan anak dengan bacaan semakin meningkat, hal ini terjadi karena dalam metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik terdiri dari beberapa alat peraga diantaranya yaitu huruf raba, kartu, gambar, lagu, buku panduan menulis, dan buku panduan membaca, sehingga membuat anak lebih tertarik dan tidak cepat bosan.

Kelebihan dari metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik yaitu dapat memberikan pengalaman baru tentang bunyi-bunyi huruf pada kata yang sering ditemui

anak dalam kehidupan sehari-hari, anak dapat meraba dan menelusuri huruf sehingga anak dapat mengerti tentang penulisan huruf yang tepat, serta dapat mengembangkan seluruh keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Thahir, 2015: 1-2).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*Descriptive Research*). Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya (Best dalam Sukardi, 2013: 157).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2006: 14).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru TK IT Auladuna Kota Bengkulu yang melaksanakan pembelajaran bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik.

Teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Jadi sampel yang digunakan yaitu berjumlah 14 orang guru kelas A dan B.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik akan disajikan berdasarkan 10 tahapan pembelajaran metode Cerdas Berbahasa

Indonesia Fonik Adapun hasil penelitian ini disajikan pada tiap-tiap tahapan pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1. Tahap Menyebutkan Bunyi Bahasa Indonesia

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahapan menyebutkan bunyi bahasa Indonesia menunjukkan 14 orang guru atau 100% guru telah melaksanakan semua kegiatan pada tahapan menyebutkan bunyi bahasa Indonesia, diantaranya: mengajak anak menyebutkan bunyi bahasa Indonesia, memfokuskan bunyi sesuai dengan target yang ditentukan dan memberi petunjuk cara membunyikan huruf. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahap menyebutkan bunyi bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan dan dijalankan di sekolah telah mengarah pada ketentuan yang dikehendaki, yakni sesuai dengan pedoman pembelajaran metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik.

2. Tahap Mencari Bunyi Pada Kata

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahapan mencari bunyi pada kata menunjukkan 29% guru atau 4 orang guru telah melakukan semua kegiatan pada tahapan mencari bunyi pada kata, diantaranya: memperdengarkan cerita/lagu untuk anak, bertanya kepada anak kata apa yang didengar dalam cerita/lagu, bertanya kepada anak adakah lirik dalam lagu yang memiliki bunyi (sesuai dengan target pembelajaran), bertanya kepada anak adakah lirik dalam lagu yang memiliki bunyi (sesuai dengan target pembelajaran) di awal kata, tengah dan di akhir kata. Akan tetapi sebanyak 71% atau 10 orang guru dari empat kegiatan tidak melakukan satu kegiatan pada tahap mencari bunyi pada kata, adapun kegiatan yang tidak dilakukan oleh 10 orang guru

tersebut yaitu bertanya kepada anak adakah lirik dalam lagu yang memiliki bunyi (sesuai dengan target pembelajaran) di awal kata, tengah dan di akhir kata.

3. Tahap Mencari Bunyi Pada Benda

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahapan mencari bunyi pada benda menunjukkan 86% guru atau 12 orang guru telah melakukan semua kegiatan pada tahapan mencari bunyi pada benda, diantaranya: meminta anak untuk menunjuk benda dan menyebutkan nama benda, dan meminta anak menyebutkan nama benda yang memiliki bunyi (sesuai dengan target). Akan tetapi sebanyak 14% atau 2 orang guru dari dua kegiatan tidak melakukan satu kegiatan pada tahap mencari bunyi pada benda, adapun kegiatan yang tidak dilakukan oleh 2 orang guru tersebut yaitu meminta anak untuk menunjuk benda dan menyebutkan nama benda.

4. Tahap Mencari Bunyi Pada Kartu

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahapan mencari bunyi pada kartu menunjukkan 14 orang guru atau 100% guru telah melakukan semua kegiatan pada tahapan mencari bunyi pada kartu, diantaranya: menyediakan kartu gambar di atas meja anak, dan meminta anak menyebutkan nama gambar yang memiliki bunyi (sesuai dengan target). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahap mencari bunyi pada kartu yang telah dilaksanakan dan dijalankan di sekolah telah mengarah pada ketentuan yang dikehendaki, yakni sesuai dengan pedoman pembelajaran metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik.

5. Tahap Meraba Huruf

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode

Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahapan meraba huruf menunjukkan 14 orang guru atau 100% guru telah melaksanakan semua kegiatan pada tahapan mencari bunyi pada kartu, diantaranya: meminta anak meraba kartu huruf dan membunyikannya, menunjukkan salah satu huruf raba dan menunjukkan cara menulis sesuai dengan nomor yang ada, dan meminta anak menulis huruf pada kertas kosong. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahap meraba huruf yang telah dilaksanakan dan dijalankan di sekolah telah mengarah pada ketentuan yang dikehendaki, yakni sesuai dengan pedoman pembelajaran metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik.

6. Tahap Mencari Huruf Pada Teks

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahapan mencari huruf pada teks menunjukkan 93% guru atau 13 orang guru telah melakukan semua kegiatan pada tahapan mencari huruf pada teks, diantaranya: memberikan kartu gambar dan kartu huruf, bertanya kepada anak adakah bunyi (sesuai target) pada gambar, dan meminta anak mengulangi digambar yang berbeda. Akan tetapi sebanyak 7% atau 1 orang guru dari tiga kegiatan tidak melakukan satu kegiatan pada tahap mencari bunyi pada teks, adapun kegiatan yang tidak dilakukan oleh 1 orang guru tersebut yaitu meminta anak mengulangi digambar yang berbeda.

7. Tahap Mencari Bentuk Padanan Huruf

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahapan mencari bentuk padanan huruf menunjukkan 50% guru atau 7 orang guru telah melakukan semua kegiatan pada tahapan mencari bentuk padanan huruf, diantaranya: mengenalkan huruf kecil dan

huruf kapital kepada anak, memberi buku/koran dan meminta anak untuk meneliti adakah bunyi (sesuai target), dan meminta anak mencari huruf kecil dan kapital yang ada di koran. Akan tetapi sebanyak 50% atau 7 orang guru lainnya dari tiga kegiatan tidak melakukan dua kegiatan pada tahap mencari bentuk padanan huruf, adapun kegiatan yang tidak dilakukan oleh 1 orang guru tersebut yaitu, memberi buku/koran dan meminta anak untuk meneliti adakah bunyi (sesuai target), dan meminta anak mencari huruf kecil dan kapital yang ada di koran.

8. Tahap Menggabungkan Bunyi

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahapan menggabungkan bunyi menunjukkan 43% guru atau 6 orang guru telah melakukan semua kegiatan pada tahapan mencari bentuk padanan huruf, diantaranya: memberikan kartu huruf vokal dan kartu huruf konsonan, menggabungkan huruf vokal dan huruf konsonan (menjadi suku kata) dan meminta anak membaca gabungan huruf, menggabungkan huruf vokal dan huruf konsonan (menjadi kata) dan meminta anak membaca gabungan huruf, dan bertanya kepada anak makna dari kata yang dibaca. Akan tetapi sebanyak 57% atau 8 orang guru lainnya dari empat kegiatan ada kegiatan yang tidak dilakukan pada tahap mencari bentuk padanan huruf, adapun kegiatan yang tidak dilakukan yaitu: guru ED dan SZ tidak melakukan semua kegiatan, guru EN hanya melakukan kegiatan memberikan kartu huruf vokal dan kartu huruf konsonan, menggabungkan huruf vokal dan huruf konsonan (menjadi suku kata) dan meminta anak membaca gabungan huruf sedangkan tiga kegiatan lainnya tidak dilakukan, guru NH, TT dan NM hanya melakukan dua kegiatan yaitu menggabungkan huruf vokal dan huruf konsonan (menjadi suku kata) dan meminta anak membaca gabungan huruf, menggabungkan huruf vokal dan huruf konsonan (menjadi kata) dan meminta anak

membaca gabungan huruf, sedangkan guru UF dan DM tidak melakukan satu dari empat kegiatan yaitu bertanya kepada anak makna dari kata yang dibaca.

9. Tahap Menyusun Kata

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahapan menyusun kata menunjukkan 71% guru atau 10 orang guru telah melakukan semua kegiatan pada tahapan menyusun kata, diantaranya: memberikan 1 kata yang diketahui anak, memberikan kartu huruf yang terdapat dalam kata, meminta anak mengeja sesuai fonetik, meminta anak menyusun kata sendiri dan meminta anak membaca kata yang telah disusun. Akan tetapi sebanyak 29% atau 4 orang guru tidak melakukan semua kegiatan pada tahap menyusun kata. Adapun keempat guru yang tidak melakukan kegiatan adalah guru kelas A.

10. Tahap Membaca Daftar Kata

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik pada tahapan membaca daftar kata menunjukkan 50% guru atau 7 orang guru telah melakukan semua kegiatan pada tahapan membaca daftar kata, diantaranya: memberikan kartu kepada anak, meminta anak membaca kata tanpa eja, meminta anak membaca buku. Akan tetapi sebanyak 50% atau 7 orang guru lainnya tidak melakukan semua kegiatan yang ada pada tahap membaca daftar kata.

11. Rekapitulasi Data Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Bahasa Dengan Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik

Berdasarkan rekapitulasi data pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa menunjukkan bahwa 14 orang guru kelas A dan B telah melaksanakan 80% kegiatan sedangkan 20% kegiatan lainnya belum dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa

Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu telah mengarah pada pedoman pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik.

Berdasarkan hasil temuan Peneliti, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Aulduna Kota Bengkulu, berkategori Sangat Baik. Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan dan mengoptimalkan keterampilan berbahasa dengan menggunakan konsep-konsep fonetik (pengenalan bunyi bahasa). Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia fonik pada setiap tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru kelas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu menunjukkan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu telah mengarah pada pedoman pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik. Hal ini sejalan dengan pendapat Thahir (2015: 23) yang menyatakan bahwa metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik merupakan metode pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak secara auditori, verbal dan visual. Anak-anak dikenalkan bunyi, kata dan makna, dikaitkan dengan penguasaan bahasa anak sehari-hari. Dalam metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik semua keterampilan Berbahasa dioptimalkan yaitu: menyimak, berbicara, menulis dan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang paling banyak dilakukan guru yaitu pada tahap menyebutkan bunyi bahasa, mencari bunyi pada kata, mencari bunyi pada benda, mencari bunyi pada kartu, meraba huruf dan mencari huruf pada teks, kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan kegiatan untuk mengembangkan kesadaran fonemik anak serta mengembangkan keterampilan bahasa anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Adams dalam Thahir (2015: 1) yang menyatakan bahwa kesadaran fonemik dapat dilatih melalui beberapa kegiatan yaitu permainan menyimak sajak, lagu, permainan kata dan kalimat, mencari bunyi pada awal dan akhir suku kata, dan permainan eja (*spelling skill*). Permainan menyimak melatih anak membedakan bunyi yang bermakna yang akan membantu meningkatkan kemampuan menyimak bahasa lisan. Sajak, lagu dan cerita yang dibacakan akan membantu anak memahami kosa kata dan permainan eja membantu anak siap membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang paling sedikit dilakukan guru yaitu pada tahap mencari bunyi pada di awal kata, di tengah kata, dan di akhir kata. Kegiatan tersebut dapat melatih keterampilan menyimak anak, akan tetapi banyak guru yang tidak melakukan karena keterbatasan waktu. Menurut Thahir (2015: 5) Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang perlu dilatihkan secara bertahap yaitu: 1) mendengar (*hearing*) yaitu fase anak berlatih mendengar bunyi-bunyi yang berbeda dan menyimpan pada ingatan; 2) mendengarkan (*listening*) yaitu fase mempersepsikan suara dari lingkungan sekitar; 3) menyimak (*comprehending*) yaitu proses kognitif menemukan makna dari apa yang didengar, mengasosiasikan bunyi yang di dengar dengan pengetahuan yang ada, memaknai bunyi dan mengapresiasi bunyi yang di dengar. Bila ketiga proses ini dilakukan anak akan memiliki konsep dan kosa kata yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, guru yang paling sedikit dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik adalah guru SZ, dari 32 kegiatan guru SZ hanya melakukan 16 kegiatan. Menurut Dhieni (2008: 5.22) strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yaitu dengan pendekatan pengalaman berbahasa, pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran anak di Taman Kanak-kanak, yakni melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak. Semakin banyak guru menstimulasi kegiatan kepada anak, maka semakin banyak pengalaman yang anak dapatkan dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu hampir sesuai dengan ketentuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu menunjukkan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu telah mengarah pada ketentuan, pedoman pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik. Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota

Bengkulu guru yang melaksanakan kegiatan paling banyak adalah guru NM, dan guru yang melaksanakan kegiatan paling sedikit adalah guru SZ.

Saran

1. Bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI) Fonik sebaiknya harus membuat jadwal serta pembagian waktu setiap kelompok anak agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan semua kegiatan dapat dilakukan secara merata.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik difokuskan pada tahap mencari bunyi pada kata di awal kata, di tengah kata dan di akhir kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Dwi Nurvebika. 2015. *Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Di Paud Haqiqi Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Moeslim. 2009. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Graha ilmu: Yogyakarta.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta.

Thahir, Sumarti M. 2015. *Pengembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Dengan Metode Fonik (usia 2-8 tahun)*. Jawa Barat: Pustaka Hati Educanter.

Qolbi, Nurul dan Mochammad Syaichudin. Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa CBI Fonik di TK IT Al Uswah Bangil Kabupaten Pauruan. Vol.10 no. 1

Zubaidah, Enni. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pendidikan Dasar Dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.